



Home Literacy Environment and Emergent Literacy Skills in Early Childhood in Surakarta

Vera Sholeha^{1*)}, Ruli Hafidah², Adriani Rahma Pudyaningtyas³, Anjar Fitrianingtyas⁴

^{1,2,3,4}PGPAUD, FKIP, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

*E-mail: verasholeha@staff.uns.ac.id

Submitted: 01-19-2024

Accepted : 25-04-2024

Published: 30-04-2024

Abstract. Home Literacy Environment and Emergent Literacy Skills in Early Childhood in Surakarta. Emergent literacy skills are important to be developed in children from an early age because they are basic skills that will affect the child's further development. However, the low literacy culture in Indonesia shows that the child's literacy environment has not been well prepared. This study is a quantitative study using the correlation method. This study calculates the Chi-square value and then compares it with the Chi-square table value, correlation coefficient (r), determination coefficient (R^2), and contingency coefficient (C) value of the independent variable. In this study, the results of the Chi-square value of the independent variable were smaller than the Chi-square table value, which shows a relationship between the home literacy environment and emergent literacy skills in early childhood. The home literacy environment variable has $r = 0.559$, $R^2 = 0.39\%$, and $C = 1.74\%$. Based on the results of this study, it can be concluded that the home literacy environment has a relationship with emergent literacy skills, although with a moderate level of confidence. This shows that there are still other factors that influence emergent literacy skills that were not examined in this study.

Keywords: home literacy environment, emergent literacy skills, early childhood

Abstrak. Lingkungan Literasi Rumah dan Keterampilan *Emergent Literacy* Pada Anak Usia Dini di Surakarta. Keterampilan *emergent literacy* penting untuk dikembangkan pada anak sejak dini karena merupakan keterampilan dasar yang akan berpengaruh pada perkembangan anak selanjutnya. Namun, rendahnya budaya literasi di Indonesia menunjukkan bahwa lingkungan literasi anak belum disiapkan dengan baik. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode korelasi. Penelitian ini menghitung nilai *Chi-square* hitung lalu membandingkan dengan nilai *Chi-square* tabel, koefisien korelasi (r), *determination coefficient* (R^2), dan nilai *contingency coefficient* (C) dari variabel bebas. Pada penelitian ini didapatkan hasil nilai *Chi-square* hitung variabel bebas lebih kecil daripada nilai *Chi-square* tabel yang menunjukkan adanya hubungan lingkungan literasi rumah terhadap keterampilan *emergent literacy* pada anak usia dini. Variabel lingkungan literasi rumah memiliki $r = 0.559$, $R^2 = 0.39\%$, dan $C = 1.74\%$. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa lingkungan literasi rumah memiliki hubungan dengan keterampilan *emergent literacy*, meskipun dengan tingkat keyakinan sedang. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat faktor lain yang turut mempengaruhi keterampilan *emergent literacy* yang tidak diteliti pada studi ini.

Keywords: lingkungan literasi rumah, keterampilan *emergent literacy*, anak usia dini

PENDAHULUAN

Keterampilan *emergent literacy* adalah keterampilan dasar untuk membaca dan menulis (Neumann, 2018). Keterampilan ini penting untuk dikembangkan sejak masa keemasannya karena merupakan keterampilan dasar yang mana akan mempengaruhi bagaimana perkembangan anak selanjutnya. *Emergent literacy* mencakup berbagai pengaturan dan pengalaman yang mendukung keaksaraan dan juga membantu dalam memahami hubungan antara perilaku keaksaraan awal dan keaksaraan konvensional (Buvaneswari & Padakannaya, 2017). Lebih lanjut, *National Early Literacy Panel* menjelaskan bahwa pemahaman awal anak-anak tentang bahasa lisan dan tulisan memprediksi hasil keaksaraan konvensional, dan anak taman kanak-kanak (TK) yang telah mempelajari keterampilan *emergent literacy* seperti pengetahuan cetak dasar, kesadaran fonologis, bahasa, dan tulisan yang muncul dapat memprediksi kesuksesan literasi yang berkelanjutan (Piasta et al., 2021). Hal ini menunjukkan pentingnya keterampilan *emergent literacy* dikembangkan sejak dini.

Pengetahuan terkini tentang pembelajaran *emergent literacy* menunjukkan bahwa dasar-dasar membaca termasuk membedakan antara suara bahasa yang berbeda, berpartisipasi dalam cerita, dan menunjukkan kesadaran buku (Widgery & Cembrowicz, 1992). *Emergent literacy* dibagi menjadi dua domain, yaitu bahasa lisan dan keterampilan kode (Krijnen et al., 2020). Keterampilan bahasa lisan mencakup semua keterampilan yang diperlukan untuk memproses makna lisan dan, pada akhirnya, bahasa tertulis, seperti pengetahuan kosakata, pengetahuan naratif, mendengarkan, dan pemahaman teks. Sedangkan keterampilan kode melibatkan keterampilan yang diperlukan untuk menafsirkan kode bahasa tertulis, seperti pengetahuan huruf dan membaca kata. Beberapa cendekiawan menambahkan keterampilan fonologis, yakni kemampuan anak untuk mengenali dan memanipulasi berbagai bunyi yang ada dalam kata-kata sebagai bagian dari keterampilan kode.

Perkembangan keterampilan *emergent literacy* bergantung pada lingkungan literasi dan pengalaman anak-anak, tidak hanya ketika di sekolah namun juga ketika di rumah. Perlu kita sadari bahwa rumah adalah tempat pertama dan terpenting bagi anak-anak untuk belajar, bertumbuh dan berkembang, termasuk proses optimalisasi keterampilan *emergent literacy* anak. Selain itu, rumah seorang anak seringkali menjadi tempat utama untuk pengalaman pertama mereka dengan literasi. Pengalaman awal ini berpotensi memengaruhi keyakinan, perilaku, dan keterampilan membaca anak di kemudian hari. Pengalaman anak pada lingkungan literasi di rumah secara luas dikonseptualisasikan sebagai kegiatan, kepercayaan, dan materi yang disediakan di rumah (Dyenia et al., 2020)

Lingkungan literasi rumah secara luas didefinisikan sebagai pengalaman interaktif beraneka ragam yang terjadi pada berbagai konteks dan sering disebut sebagai komponen kunci dalam akuisisi *emergent literacy* (Buvaneswari & Padakannaya, 2017). Lingkungan keluarga adalah elemen penting di dalam tiga fokus pendidikan. Keluarga memiliki peran dalam memengaruhi pola sikap serta pribadi anak, sekaligus memiliki pengaruh dalam proses pendidikan yang dialami anak. (Hulukati, 2015). Hal ini didukung oleh pendapat Kluczniok & Mudiappa (2019) yang menjelaskan bahwa lingkungan belajar anak di rumah secara langsung mempengaruhi kompetensi anak. Penelitian Moussa & Koester telah menunjukkan bahwa anak-anak yang terpapar lingkungan literasi yang kaya di rumah cenderung mengembangkan keterampilan membaca lebih cepat dan efektif daripada teman sebayanya dengan lingkungan yang kurang mendukung (Marie & Opingo, 2024). Lingkungan literasi rumah yang mendukung, dapat menumbuhkan kecintaan terhadap membaca, mendorong rasa ingin tahu, dan mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis (Anggapati, 2024). Selain itu, hal ini dapat memberi anak-anak kepercayaan diri untuk menjelajahi gagasan atau konsep-konsep yang baru dan

terlibat dalam kegiatan literasi yang lebih kompleks (Kim & Yim, 2024). Para orang tua maupun pengasuh harus bisa memfasilitasi anak untuk mengoptimalkan perkembangan mereka, baik dengan menyiapkan lingkungan belajar yang kaya akan stimulasi maupun dengan melakukan pendampingan kepada anak selama belajar melalui bermain.

Watermann (Swain & Cara, 2019) menunjukkan bahwa meskipun status sosial ekonomi serta latar belakang etnis sebuah keluarga telah terbukti berkorelasi dengan praktik literasi di rumah, namun kualitas hubungan anak dan pengalaman belajar dalam keluarga merupakan elemen terpenting dalam meningkatkan pencapaian literasi. Penekanannya adalah, apa yang dilakukan oleh orang tua lebih penting daripada siapa orang tua itu sendiri.

Dalam penelitian sebelumnya di Amerika Serikat, telah menunjukkan bahwa aspek lingkungan literasi rumah berhubungan dengan keterampilan literasi awal anak-anak. Satu studi menemukan hasil yang serupa untuk lingkungan literasi rumah di Meksiko (Salazar & Pérez, 2013; Dynia et al., 2020). Di Indonesia sendiri belum diketahui secara pasti apakah terdapat hubungan antara aspek-aspek dalam lingkungan literasi rumah dengan literasi awal anak. Berdasarkan pemeringkatan negara-negara paling melek huruf sedunia pada tahun 2016, tingkat literasi masyarakat di Indonesia tergolong rendah (Sumaryanti, 2018). Adapun penyebab dari hasil pemeringkatan yang rendah ini adalah karena adanya berbagai beberapa faktor yang mempengaruhi seperti kurang memanfaatkan waktu senggang dalam aktivitas membaca, adanya perkembangan teknologi, dan belum adanya contoh atau teladan dari orang tua (Nahdi & Yunitasari, 2019). Dengan adanya fakta tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan menguji ada atau tidaknya pengaruh lingkungan literasi rumah dengan keterampilan *emergent literacy* anak usia dini di Surakarta.

METODE

Penelitian ini mengaplikasikan pendekatan kuantitatif yang mencakup studi korelasional. Variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari keterampilan *emergent literacy* sebagai variabel terikat, dan lingkungan literasi rumah sebagai variabel bebas.

Data penelitian diperoleh dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner yang digunakan untuk mengetahui lingkungan literasi rumah yang diterapkan oleh orang tua mengadaptasi dari kuesioner *Home Literacy Practices* oleh Boudreau (2005; (Reynolds & Werfel, 2019). Sedangkan untuk kuesioner keterampilan *emergent literacy* mengadaptasi 6 indikator dari keterampilan literasi (Blackwell et al., 2012).

Uji coba kelayakan instrumen telah dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26 untuk *Windows*, dimana dilakukan kepada 154 responden untuk setiap variabel. Item dianggap valid jika nilai r_{xy} melebihi nilai r_{tabel} 5%. Ini menunjukkan bahwa skor item tersebut valid. Sebaliknya, jika nilai r_{xy} lebih rendah dari nilai r_{tabel} , maka item pertanyaan tersebut dianggap tidak valid karena tidak memenuhi kriteria yang diperlukan (Sugiyono, 2016). Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh 24 item dalam kuesioner lingkungan literasi rumah telah terbukti valid dan cocok digunakan oleh peneliti untuk melanjutkan studi. Hasil uji coba kuesioner keterampilan *emergent literacy* menunjukkan bahwa semua item juga dinyatakan valid.

Untuk menilai reliabilitas, digunakan ketentuan bahwa kuesioner dianggap reliabel saat nilai *Alpha Cronbach* melebihi 0.6. Hasil pengujian reliabilitas di lingkungan literasi rumah menunjukkan angka 0,946. Sementara uji reliabilitas untuk keterampilan *emergent literacy* menunjukkan angka 0,884. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut dapat diandalkan (reliabel) karena *Alpha Cronbach* nilainya lebih besar dari 0.6 (Sujarweni, 2014).

Responden dalam studi ini ialah orang tua anak usia empat hingga enam tahun melalui penggunaan kuesioner dalam format *googleform* yang kami distribusikan kepada orang tua di tiap kecamatan di Kota Surakarta. Kuesioner telah disiapkan dalam mengevaluasi tingkat lingkungan literasi rumah menggunakan skala interval 1 hingga 4 dengan keterangan yang terperinci dalam tabel 1.

Tabel 1. Skoring Skala 1-4

Pilihan Jawaban	Skor Nilai
Selalu (SL)	4
Sering (SR)	3
Kadang-kadang (K)	2
Tidak pernah (TP)	1

Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa skala *Guttman* adalah sebuah metode pengukuran data yang menghasilkan data dalam bentuk interval atau rasio yang mencakup dua jawaban alternatif. Sebagai informasi, berikut adalah nilai-nilai skala yang digunakan untuk menghitung tanggapan responden dalam skala *Guttman*.

Tabel 2. Skoring Skala *Guttman*

Pilihan Jawaban	Skor Nilai
Tidak	0
Ya	1

Untuk menjelaskan sifat-sifat variabel penelitian, peneliti menerapkan analisis univariat. Data pada setiap variabel telah dikelompokkan berdasarkan kelas atau kategori yang spesifik. Analisis bivariat digunakan untuk mencari hubungan lingkungan literasi rumah dengan keterampilan *emergent literacy*. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan analisis statistik *Chi-Square*.

Kekuatan hubungan antara kedua variabel ditentukan menggunakan kriteria *pearson product moment*. Interpretasi koefisien korelasi antara lingkungan literasi rumah dengan keterampilan *emergent literacy* dirincikan dalam tabel 3.

Tabel 3. Interpretasi Koefisien Korelasi

Nilai Koefisien Korelasi	Keterangan
0,00- 0,199	Sangat Lemah
0,20- 0,399	Lemah
0,40- 0,599	Sedang
0,60- 0,799	Kuat
0,80- 1,000	Sangat Kuat

HASIL

Penelitian ini mengidentifikasi korelasi antara lingkungan literasi rumah dengan keterampilan *emergent literacy*. Teknik pengumpulan data kedua variabel menggunakan kuesioner. Hasil analisis pengisian kuesioner lingkungan literasi rumah dan keterampilan *emergent literacy* dapat dijelaskan dalam uraian berikut.

Hasil Uji Analisis Univariat

Tujuan analisis univariat adalah untuk menguraikan setiap variabel dependen dan independen, yaitu lingkungan literasi rumah dengan keterampilan *emergent literacy* yang telah dirincikan dalam tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Univariat pada Variabel Lingkungan Literasi Rumah

Kategori	Frequency	Percent
Rendah	14	9.1
Sedang	79	51.3
Tinggi	61	39.6
Total	154	100.0

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Univariat pada Variabel Keterampilan *Emergent Literacy*

Kategori	Frequency	Percent
Kurang baik	103	66.9
Baik	51	33.1
Total	154	100.0

Tabel 4 menunjukkan pembagian kategori lingkungan literasi rumah; tinggi, sedang, dan rendah. Pada kategori rendah terdapat 14 orang, sedang 79 orang dan tinggi 61 orang. Sedangkan untuk variabel keterampilan *emergent literacy* yang sudah diuraikan pada Tabel 5 menunjukkan adanya 2 kategori yaitu kategori kurang baik dan baik. Untuk anak yang masuk dalam kategori kurang baik terdapat 103 orang, kemudian untuk anak yang memiliki kategori baik pada keterampilan *emergent literacy* terdapat 51 orang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar keterampilan *emergent literacy* anak-anak usia dini masih kurang baik.

Hasil Uji Cross Tabulation Data

Dari 154 data yang diperoleh, selanjutnya dilakukan uji *cross tabulation* terhadap dua variabel, yaitu lingkungan literasi rumah dan keterampilan *emergent literacy* untuk dapat diketahui adanya karakteristik tertentu pada responden.

Tabel 6. Hasil Uji *Cross Tabulation* Variabel Y dan X

		Lingkungan Literasi Rumah (X)			Total
		Rendah	Sedang	Tinggi	
Keterampilan <i>Emergent Literacy</i> (Y)	Kurang Baik	14	69	20	103
	Baik	0	10	41	51
Total		14	79	61	154

Berdasarkan hasil uji *cross tabulation*, diketahui bahwa keterampilan *emergent literacy* kurang baik apabila lingkungan literasi rumah termasuk dalam kategori rendah. Tidak ada anak yang menunjukkan keterampilan *emergent literacy* yang baik, apabila lingkungan literasi rumahnya rendah. Selanjutnya, pada lingkungan literasi rumah yang termasuk dalam kategori sedang, terdapat 69 anak yang menunjukkan keterampilan *emergent literacy* kurang baik dan 10 anak yang termasuk dalam kategori baik. Terakhir, pada lingkungan literasi rumah yang tinggi, terdapat 41 anak yang menunjukkan keterampilan *emergent literacy* yang sudah baik, namun terdapat 20 anak yang keterampilannya kurang baik.

Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji *Chi Square*. Analisis hasil uji hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi uji $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi uji $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

	Lingkungan Literasi Rumah
Keterampilan <i>Emergent Literacy</i>	$r = 0,559$ $sig = 0,000$

Berdasarkan tabel 7, kesimpulannya adalah bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak, sementara hipotesis alternatif (H_a) dapat diterima. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara lingkungan literasi rumah dan keterampilan *emergent literacy* pada anak usia dini. Nilai signifikansi uji statistik (0.000) lebih kecil dari 0.05.

Hasil Uji Korelasional

Hubungan antara dua aspek, yakni lingkungan literasi rumah dan keterampilan *emergent literacy* anak usia dini, diukur dengan kriteria *Pearson Product Moment* untuk mengetahui kekuatannya. Di bawah ini adalah penafsiran dari koefisien korelasi antara lingkungan literasi rumah dan keterampilan *emergent literacy* pada anak usia dini.

Tabel 8. Hasil Uji Korelasional

		Lingkungan Literasi Rumah	Keterampilan <i>Emergent Literacy</i>
Lingkungan Literasi Rumah	<i>Pearson correlation</i>	1	.559**
	<i>Sig.</i>		0.000
	<i>N</i>	154	154
Keterampilan <i>Emergent Literacy</i>	<i>Pearson correlation</i>	.559**	1
	<i>Sig.</i>	0.000	
	<i>N</i>	84	84

Hasil uji korelasional menghasilkan nilai koefisien korelasi sebesar 0.559, yang berarti tingkat hubungan antara variabel dependen dan independen berada dalam taraf sedang. Sedangkan untuk arah hubungan dalam penelitian ini menunjukkan hubungan yang positif. Azwar (2016) mengungkapkan bahwa ketika koefisien korelasi menunjukkan tanda positif, itu menandakan bahwa kedua variabel memiliki hubungan searah. Dengan kata lain, jika tingkat literasi di rumah meningkat, keterampilan *emergent literacy* pada anak usia dini juga akan naik.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, digunakan uji hipotesis dengan menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment*. Hasilnya menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, yang artinya Ha-nya diterima, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara lingkungan literasi rumah dan keterampilan *emergent literacy* pada anak usia dini. Analisis *pearson correlation* sebesar 0.559 berdasarkan interpretasi koefisien korelasi diartikan bahwa hubungan lingkungan literasi rumah terhadap keterampilan *emergent literacy* berada dalam taraf sedang dan bernilai positif, sehingga arah hubungan dari variabel dependen dan independen bersifat positif.

Lingkungan literasi rumah adalah salah satu faktor penting dalam membentuk keterampilan *emergent literacy* anak usia dini. Hasil penelitian ini menambah pengetahuan yang berkembang bahwa praktik literasi di rumah selama tahun-tahun prasekolah memiliki pengaruh yang penting dan beragam pada pengembangan keterampilan bahasa lisan dan tertulis—kosakata, *emergent reading*, dan *emergent writing* (Puranik et al., 2018). Anak-anak prasekolah menghabiskan sebagian besar waktu mereka di rumah. Lingkungan rumah menawarkan banyak kesempatan dan sumber daya untuk merangsang perolehan keterampilan anak, termasuk keterampilan bahasa dan literasi (Li et al., 2024). Lebih lanjut, (Højten et al., 2022) mengungkapkan bahwa praktik lingkungan literasi rumah yang baik berkaitan dengan keterampilan bahasa dan praliterasi anak usia prasekolah yang lebih tinggi, yang pada gilirannya, memprediksi keterampilan literasi dan hasil hidup yang lebih baik di kemudian hari.

Bagaimanapun, kualitas dari lingkungan literasi rumah dikaitkan dengan beberapa indikator seperti latar belakang sosial ekonomi dan gender—yang lebih memihak anak perempuan (Højten et al., 2022). Lingkungan literasi rumah yang diberikan kepada anak laki-laki rata-rata lebih buruk daripada yang diberikan kepada anak perempuan. Hal inilah yang menjadikan bervariasinya praktik lingkungan literasi rumah oleh orang tua sebagai subjek penelitian ini. Adanya berbagai latar belakang sosial ekonomi dan kecenderungan dalam menyediakan lingkungan literasi untuk anak-anak mereka yang bergender laki-laki dan perempuan.

Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, praktik membaca dan menulis yang diajarkan oleh orang tua sangat krusial dalam pengembangan *emergent literacy* anak usia dini. Namun nyatanya, hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang sedang antara praktik lingkungan literasi rumah dan keterampilan *emergent literacy*. Ini mengindikasikan bahwa terdapat faktor lain yang juga berperan dalam memengaruhi perkembangan *emergent literacy* pada anak. Keterampilan *emergent literacy* pada anak usia dini dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk faktor dari dalam diri anak dan dari luar diri anak (Fajriyah, 2018). Faktor dari dalam diri anak berkaitan dengan potensi yang dimiliki oleh anak. Dalam penelitian (Tal & Shaul, 2024) mengungkap bahwa anak-anak dengan kemampuan kognitif yang lemah menunjukkan kinerja yang lebih rendah di berbagai sub-keterampilan literasi, sedangkan anak-anak dengan kemampuan kognitif yang tinggi menunjukkan kemahiran literasi yang lebih tinggi. Aspek emosional juga perlu diperhatikan untuk mendapatkan pemahaman literasi yang lebih komprehensif.

Sementara itu, lingkungan literasi, baik di rumah maupun di sekolah yang dipersiapkan oleh orang tua dan guru, adalah faktor dari luar diri anak yang memengaruhi keterampilan *emergent*

literacy pada anak usia dini. Hal ini menyiratkan bahwa kolaborasi guru dengan orangtua dapat diperdalam, misalnya dengan guru yang menyediakan bimbingan kepada orang tua tentang bagaimana menyediakan lingkungan literasi di rumah dan kemampuan untuk melakukan kegiatan literasi di rumah (Wang & Liu, 2021). Hal ini perlu dilakukan agar pengembangan keterampilan *emergent literacy* dapat dioptimalkan pada anak sejak dini.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini memuat kesimpulan bahwa terdapat keterkaitan antara lingkungan literasi rumah dengan keterampilan *emergent literacy* anak usia dini. Variabel lingkungan literasi rumah dan variabel keterampilan *emergent literacy* memiliki hubungan sedang karena hasil uji hipotesis menunjukkan nilai koefisien 0.559 dengan nilai signifikansi 0.000. Arah hubungan antar dua variabel membuktikan adanya arah yang positif, yang dapat diinterpretasikan bahwa setiap peningkatan dalam lingkungan literasi rumah akan berdampak pada peningkatan keterampilan *emergent literacy* anak usia dini. Kedua hal ini menunjukkan hubungan yang searah dan terbukti dalam penelitian ini. Maka, disimpulkan oleh peneliti bahwa lingkungan literasi rumah turut berperan dalam perkembangan keterampilan *emergent literacy* pada anak.

ACKNOWLEDMENT

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada Universitas Sebelas Maret atas hibah yang diberikan. Terima kasih juga kepada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Sebelas Maret atas dukungannya terhadap penelitian ini, terkhusus untuk seluruh anggota tim penelitian yang telah menyelesaikan seluruh rangkaian penelitian ini dengan baik.

REFERENSI

- Anggapati, G. (2024). Exploring the Impact of Media Exposure on Early Age Literacy and Reading Skills Development in Children. In *Journal Basic Science and Technology Journal homepage* (Vol. 13, Issue 1).
- Blackwell, E., Landry, K., & Subar, J. (2012). *Measuring Emergent Literacy in Houston*. 1–19.
- Buveneswari, B., & Padakannaya, P. (2017). Development of a home literacy environment questionnaire for Tamil-speaking kindergarten children. *Language Testing in Asia*, 7(1). <https://doi.org/10.1186/s40468-017-0047-y>
- Dynia, J. M., Purtell, K. M., Justice, L. M., Pratt, A. S., & Hijlkema, M. J. (2020). Home Literacy Environments in Maya Communities in the Yucatan Peninsula. *Early Education and Development*, 31(3), 411–425. <https://doi.org/10.1080/10409289.2019.1651813>
- Fajriyah, L. (2018). Pengembangan Literasi Emergen Pada Anak Usia Dini. *Proceedings of The ICECRS*, 1(3). <https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i3.1394>
- Højen, A., Schmidt, A. S. M., Møller, I. S., & Flansmose, L. (2022). Unequal home literacy environments between preschool-age boys and girls predict unequal language and preliteracy outcomes. *Acta Psychologica*, 230. <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2022.103716>
- Hulukati, W. (2015). Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Anak. *Musawa*, 7(2), 265–282.

- Kim, W. J., & Yim, D. (2024). Exploring the influence of the home literacy environment on early literacy and vocabulary skills in Korean–English bilingual children. *Frontiers in Psychology*, 15. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1336292>
- Kluczniok, K., & Mudiappa, M. (2019). Relations between socio-economic risk factors, home learning environment and children’s language competencies: Findings from a German study. *European Educational Research Journal*, 18(1), 85–104. <https://doi.org/10.1177/1474904118790854>
- Krijnen, E., van Steensel, R., Meeuwisse, M., Jongerling, J., & Severiens, S. (2020). Exploring a refined model of home literacy activities and associations with children’s emergent literacy skills. In *Reading and Writing* (Vol. 33, Issue 1). Springer Netherlands. <https://doi.org/10.1007/s11145-019-09957-4>
- Li, H., Lam, S. M., Zhang, X., & Bao, M. (2024). Home literacy environments and Chinese preschool children’s literacy trajectories: Examining the unique contributions of fathers versus mothers. *Learning and Individual Differences*, 113. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2024.102489>
- Marie, K., & Opingo, M. (2024). *Influence of Home Literacy Environment on the Early Reading Proficiency of Grade Three Learners*. www.wjehr.com
- Nahdi, K., & Yunitasari, D. (2019). Literasi Berbahasa Indonesia Usia Prasekolah: Ancangan Metode Dia Tampan dalam Membaca Permulaan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 446. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.372>
- Neumann, M. M. (2018). The effects of a parent–child environmental print program on emergent literacy. *Journal of Early Childhood Research*, 16(4), 337–348. <https://doi.org/10.1177/1476718X18809120>
- Piasta, S. B., Logan, J. A. R., Thomas, L. J. G., Zettler-Greeley, C. M., Bailet, L. L., & Lewis, K. (2021). Implementation of a small-group emergent literacy intervention by preschool teachers and community aides. *Early Childhood Research Quarterly*, 54, 31–43. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2020.08.002>
- Puranik, C. S., Phillips, B. M., Lonigan, C. J., & Gibson, E. (2018). Home literacy practices and preschool children’s emergent writing skills: An initial investigation. *Early Childhood Research Quarterly*, 42, 228–238. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2017.10.004>
- Reynolds, G., & Werfel, K. L. (2019). Home Literacy Environment and Emergent Skills in Preschool Children with Hearing Loss. *Journal of Infectious Diseases*, 220(9), 68–79. <https://doi.org/10.1093/deafed/enz025>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan ke-24. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d* (Sutopo (ed.); 1st ed.). Penerbit Alfabeta
- Sujarweni, W. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru
- Sumaryanti, L. (2018). Membudayakan Literasi Pada Anak Usia Dini Dengan Metode Mendongeng. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 3(1), 117. <https://doi.org/10.24269/ajbe.v3i1.1332>

- Swain, J. M., & Cara, O. (2019). Changing the home literacy environment through participation in family literacy programmes. *Journal of Early Childhood Literacy*, 19(4), 431–458. <https://doi.org/10.1177/1468798417745118>
- Tal, D., & Shaul, S. (2024). The role of cognitive flexibility in emergent literacy. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 94. <https://doi.org/10.1016/j.appdev.2024.101692>
- Wang, L., & Liu, D. (2021). Unpacking the relations between home literacy environment and word reading in Chinese children: The influence of parental responsive behaviors and parents' difficulties with literacy activities. *Early Childhood Research Quarterly*, 56, 190–200. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2021.04.002>
- Widgery, D., & Cembrowicz, S. (1992). Practice reports. *British Medical Journal*, 305(6863), 1173–1174. <https://doi.org/10.1136/bmj.305.6863.1173>